

## ANALYSIS OF THE EFFECT OF PERCEIVED OF USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED LIFESTYLE AND ATTITUDES TOWARD ON CREDIT CARD USAGE

**Yuli Asbar**

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh  
joely\_asbar@yahoo.com

### ABSTRACT

*This study aims to testing the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, perceived lifestyle and attitude toward using to the individual credit card usage. The data were collected from 191 credit card users from 15 provinces in Indonesia using a survey with distributed questionnaires. Structural Equation Modeling (SEM) was used as a statistical method to examine the proposed hypotheses and the data was proceeding by AMOS v.18 software as a statistical tool. The result shows that perceived ease of use has a positive influence on perceived usefulness and attitude toward using. Perceived usefulness also has a positive influence on credit card usage behavior but negatively influence the attitude toward using. In addition, attitude toward using positively influence the use of credit cards by an individual while the perceptions of lifestyle has a negative effect.*

**Keyword:** *Perceived usefulness, perceived ease of use, perceived lifestyle, attitude toward using and credit card usage.*

### PENDAHULUAN

Kartu kredit adalah alat pembayaran yang menggunakan kartu elektronik yang digunakan untuk melakukan pembayaran pada setiap kegiatan ekonomi dan dapat digunakan untuk melakukan penarikan uang tunai. Dengan kartu kredit kewajiban pembayaran yang digunakan oleh pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh pengelola kartu kredit (*acquirer*) atau bank penerbit kartu kredit (*issuer*), pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati dengan pelunasan secara sekaligus ataupun dengan cara pembayaran secara cicilan kepada bank penerbit kartu kredit ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2012). Menurut Ingene dan Levy (1982), ada tiga alasan mengapa seseorang memilih untuk memakai kartu kredit daripada membayar tunai. Pertama, karena konsumen membutuhkan kredit untuk mampu membeli barang atau jasa yang diinginkan. Kedua, konsumen ingin memanfaatkan kenyamanan untuk tidak perlu

membawa-bawa uang tunai. Ketiga, konsumen merupakan orang yang sangat perhitungan dan memahamikeuntungan yang diperoleh dari membeli sekarang dan membayar kemudian.

Dari hasil evaluasi penggunaan kartu kredit, ditemukan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan keamanan penggunaan kartu kredit seperti pembobolan kartu kredit oleh orang lain dan pembebanan biaya-biaya transaksi diluar sepengetahuan pengguna kartu kredit ([www.bi.go.id/gerai\\_info\\_edisi\\_23](http://www.bi.go.id/gerai_info_edisi_23), 2012). Permasalahan yang dihadapi konsumen terkait penggunaan kartu kredit yang disampaikan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) tercatat ada 147 kasus di tahun 2011 dan 105 kasus di bulan Januari sampai Februari tahun 2012, adapun permasalahan yang disampaikan terkait penggunaan kartu kredit adalah tagihan kartu kredit yang tidak sesuai, informasi dan layanan dari pihak bank, kesalahan sistem, *debt collector*, data konsumen, bunga/denda yang terlalu tinggi, pembobolan kartu kredit (*carding*), pemblokiran kartu

kredit, penutupan kartu kredit yang dipersulit, penjadwalan kembali pembayaran ([www.ylki.or.id](http://www.ylki.or.id), 2012).

Bank Indonesia juga mendapatkan laporan-laporann terkait penggunaan kartu kredit oleh masyarakat selaku otoritas yang memiliki kewenangan dibidang pengaturan, perizinan, dan pengawasan atas penyelenggara kartu kredit sehingga Bank Indonesia berkepentingan memberikan perlindungan bagi pengguna kartu kredit dan aturan main bagi penerbit kartu kredit, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/2/PBI/ 2012 tentang alat pembayaran menggunakan kartu, yang mengatur besaran bunga kredit, pengaturan penggunaan *debt collector*, informasi yang harus diketahui oleh pengguna kartu kredit dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi konsumen untuk memiliki kartu kredit, seperti besaran pendapatan perbulan dan usia konsumen.

Berdasarkan data jumlah transaksi kartu kredit yang dikeluarkan Bank Indonesia (Tabel 1) sampai dengan tahun 2012, secara persentase menunjukkan adanya penurunan aktivitas transaksi menggunakan kartu kredit dibandingkan lima tahun sebelumnya, dari data tersebut maka penelitian ini layak untuk dijadikan subjek penelitian guna mendapatkan bukti empiris mengenai perilaku pengguna kartu kredit di Indonesiadengan menggunakan konstruk persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit (*perceived lifestyle outcomes on credit card*) (Wickramasinghe dan Gurugamage, 2012) dan model penelitian Davis (1993) dengan variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan(*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dan penggunaan kartu kredit(*credit card usage*).

Model penelitian Davis (1989) yang menggunakan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dianggap oleh peneliti merupakan model yang valid dan *robust* dalam memprediksi penerimaan individual terhadap penggunaan Sistem Teknologi Informasi (STI) (Suh dan Han, 2002). Penggunaan model penelitian Davis (1989) untuk penelitian STI masih mungkin dilakukan dengan berbagai

kontek penelitian dan penambahan variabel eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap dan persepsi gaya hidup pada penggunaan kartu kredit. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengetahuan dalam bidang sistem informasi manajemen terkait penggunaan model penerimaan teknologi sebagai salah satu model untuk penelitian keperilakuan dengan objek penelitian perilaku penggunaan kartu kredit di Indonesia dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa informasi kepada perbankan (bank penerbit kartu kredit) terkait variabel yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan perbankan dalam menentukan strategi atau cara untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu tingkatan atau keadaan seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Davis (1989) mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata berguna (*useful*) yaitu dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu secara langsung atau tidak langsung yang berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan, baik yang bersifat materi atau tidak bersifat materi. Menurut Hartono (2008) persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang pengambilan keputusan, jika seseorang merasa percaya STI berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa percaya bahwa STI kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)**

Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkatan atau keadaan seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau bebas dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan penggunaan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa STI yang digunakan tidak mempersulit atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Menurut Hartono (2008) persepsi kemudahan penggunaan yaitu jika seseorang merasa percaya STI mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa percaya bahwa STI tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

### **Persepsi Gaya Hidup Dari Penggunaan Kartu Kredit (*Perceived Lifestyle Outcome on Credit Card*)**

Pada saat ini memiliki kartu kredit merupakan gaya hidup bagi penggunanya dan bukan hanya sebagai alat pembayaran, sehingga bank akan selalu memberikan layanan dalam memenuhi segala kebutuhan gaya hidup dari pengguna dan memberikan penghargaan kepada penggunanya (www.citibank, 2012). Dilihat dari definisi gaya hidup menurut Engel *et al.* (1995) adalah sebagai pola seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya. Mowen (2002) menyatakan bahwa gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu mereka. Menurut Armstrong (2008), gaya hidup dapat dilihat dari perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang atau jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Wickramasinghe dan Gurugamage (2012) ada lima faktor yang membentuk atau dimensi dari konstruk persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit, yaitu: hutang, peningkatan status sosial, peningkatan

pengeluaran, fasilitas pembelian dan keyakinan atas kemampuan keuangan. Meskipun hutang pada suatu waktu dihindari tapi dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bukti bahwa konsumen memberikan sikap yang positif terhadap kartu kredit dan penggunaannya (Xiao *et al.*, 1995; Hayhoe *et al.*, 2000; Warwick dan Mansfield, 2000, dalam Wickramasinghe dan Gurugamage, 2011).

### **Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)**

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan sikap terhadap penggunaan merupakan perasaan positif atau perasaan negatif dari seseorang jika harus melakukan tindakan yang akan ditentukan. Sikap terhadap penggunaan sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Kegunaan dan kemudahan yang dipersepsikan terhadap penggunaan kartu kredit oleh konsumen akan membentuk sikap untuk menerima atau menolak penggunaan kartu kredit tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi konsumen untuk menggunakan kartu kredit atau tidak menggunakannya.

### **Penggunaan Kartu Kredit (*Credit Card Usage*)**

Menurut Hartono (2008) perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan STI, perilaku adalah pengguna sistem sesungguhnya (*actual system use*) dari STI. Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang menggunakan pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama persepsi pemakaian (*perceived usage*). Davis (1989) menggunakan pengukuran penggunaan sesungguhnya dan Iqbaria *et al.* (1995) menggunakan persepsi penggunaan untuk mengukur penggunaan sesungguhnya. Penggunaan sesungguhnya dapat diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. Menurut Szajna (1994) dalam

Hartono (2008) menyarankan untuk mengukur penggunaan sesungguhnya dengan pelaporan sendiri (*self-reported usage*) dari pengguna STI sebagai pengganti penggunaan sesungguhnya.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dengan Persepsi Kegunaan**

Kemudahan penggunaan kartu kredit akan memberikan kegunaan bagi penggunanya dari segi waktu dan biaya untuk kegiatan ekonomi (Davis, 1989; Davis, 1993; Davis *et al.*, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan STI dapat dirasakan penggunanya, ketika menggunakan STI tidak memerlukan tenaga kuat secara fisik dan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan. Pengguna kartu kredit akan merasa kemudahan penggunaan akan berguna meningkatkan kinerjanya sehingga muncul persepsi bahwa kemudahan penggunaan akan berguna bagi pengguna kartu kredit. Menurut Davis (1993) persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sangat berpengaruh pada persepsi kegunaan dengan objek penelitian penggunaan sistem *software* yaitu sistem *electronic mail* dan sistem teks editor.

*Hipotesis 1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada persepsi kegunaan.*

### **Hubungan Persepsi Kegunaan dengan Sikap Terhadap Penggunaan**

Davis *et al.* (1989) menjelaskan persepsi kegunaan akan berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan STI. Persepsi kegunaan yang dirasakan saat menggunakan STI adalah meningkatkan kinerja, membuat pekerjaan lebih mudah dan membuat pekerjaan lebih cepat. Pada saat persepsi kegunaan adalah perasaan puas maka sikap yang muncul adalah sikap positif terhadap penggunaan STI dan ketika persepsi kegunaan tidak menunjukkan rasa puas bagi penggunanya maka sikap yang muncul adalah sikap negatif terhadap penggunaan STI. Davis (1993) dalam penelitiannya mengungkapkan persepsi kegunaan berpengaruh pada sikap

terhadap penggunaan, Davis (1993) menganalisis penggunaan sistem *electronic mail* (email) dan teks editor dengan responden para managerial dan pekerja pada perusahaan Amerika.

*Hipotesis 2: Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan.*

### **Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Sikap Terhadap**

#### **Penggunaan**

Penelitian Lederer *et al.* (2000), Davis (1993), Davis dan Venkatesh (1989) menjelaskan persepsi kemudahan pemakaian STI berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan STI. Al-Somali *et al.* (2009), Suh dan Han (2002) dalam penelitian yang menganalisis penggunaan *Internet banking* menjelaskan adanya pengaruh yang kuat antara persepsi kemudahan penggunaan pada sikap terhadap penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan dianggap merupakan faktor yang menentukan penggunaan sistem teknologi informasi, yang akan berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan dan akan berpengaruh langsung pada penggunaan STI. Analisis terhadap konstruk persepsi kemudahan pada penelitian-penelitian model penerimaan teknologi yang dilakukan Sun (2006), tiga belas penelitian menunjukkan konstruk persepsi kemudahan penggunaan yang signifikan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan dan konstruk persepsi kemudahan penggunaan yang tidak signifikan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan terdapat pada enam penelitian. Hipotesis persepsi kemudahan penggunaan adalah.

*Hipotesis 3: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada sikap pengguna kartu kredit.*

### **Hubungan Persepsi Kegunaan dengan Penggunaan Kartu Kredit**

Davis (1989) dalam penelitian yang menguji penggunaan *electronic mailsystem* dan pengedit file XEDIT pada mahasiswa MBA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya persepsi kegunaan yang signifikan

mempengaruhi secara positif penggunaan STI dari dua studi yang dilakukan. Sebaliknya, pada penelitian Davis (1993) yang menganalisis penggunaan sistem *electronic mail* dan teks editor pada para manajer dan pekerjaan profesional di perusahaan Amerika, menemukan hubungan yang tidak signifikan persepsi kegunaan pada penggunaan STI. Dari penelitian Davis menunjukkan bahwa persepsi kegunaan akan berbeda pada tiap penggunaanya. Dari hasil analisis konstruk persepsi kegunaan yang dilakukan Sun (2006) pada penelitian-penelitian model penerimaan teknologi, menunjukkan bahwa dari konstruk kemudahan penggunaan yang signifikan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan terdapat pada tiga belas penelitian. Konstruk kemudahan penggunaan yang tidak signifikan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan hanya pada enam penelitian. Pengguna kartu kredit merasa puas apabila dengan menggunakan kartu kredit akan mempermudah segala transaksi dan memberi keamanan. Kepuasan yang dirasakan pada saat bertransaksi akan membuat konsumen selalu menggunakan kartu kredit sebagai salah cara pembayaran, sehingga hipotesis dari persepsi kegunaan adalah.

*Hipotesis 4: Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan kartu kredit.*

### Hubungan Persepsi Gaya Hidup dari Penggunaan Kartu Kredit dengan Penggunaan Kartu Kredit

Persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit berhubungan dengan manfaat yang dirasakan oleh pengguna kartu kredit. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan kartu kredit seperti meningkatnya status sosial, meningkatnya kualitas hidup dan memberikan rasa percaya diri yang besar pada saat kesulitan keuangan, maka semakin besar persepsi gaya hidup berpengaruh pada penggunaan kartu kredit. Sebaliknya apabila tidak ada manfaat yang dirasakan dari penggunaan kartu kredit maka konsumen tidak akan menggunakan kartu kredit. Variabel persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit akan mempengaruhi penggunaan kartu kredit didasari dari penelitian-

penelitian sebelumnya (Wasberg *et al.*, 1992; Lee dan Kwon, 2002; Littwin, 2008). Dalam penelitian Wickramasinghe dan Gurugamage (2012) dijelaskan bahwa persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit positif signifikan mempengaruhi penggunaan kartu kredit.

*Hipotesis 5: Persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit berpengaruh positif pada penggunaan kartu kredit.*

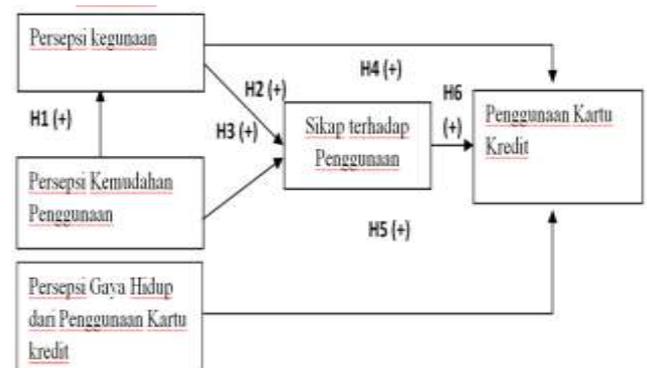
### Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan dengan Penggunaan Kartu Kredit

Penelitian Davis *et al.* (1989) menunjukkan pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan STI yang merupakan efek langsung dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, Davis *et al.* (1989) menyebutkan bahwa sikap seseorang terhadap penggunaan sistem komputer sebagian besar didasarkan pada penilaian kognitif terhadap peningkatan kinerja mereka. Davis (1993) mengungkapkan sikap terhadap penggunaan berpengaruh pada penggunaan STI.

Sikap terhadap penggunaan merupakan pengaruh dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Pada saat persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang signifikan pada sikap terhadap penggunaan, maka hal tersebut memberikan pengaruh yang kuat sikap pada penggunaan STI.

*Hipotesis 6: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif pada penggunaan kartu kredit.*

### Model Penelitian



Model penelitian ini diadaptasi dari Davis (1993)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konfirmatori, dengan metode survei. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang didesain menggunakan skala Likert 5 point. Teknik penyampelan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel penelitian adalah pemilik kartu kredit yang sudah pernah menggunakan minimal satu kali sejak memiliki kartu kredit. Kriteria ini dipilih dengan alasan, bagi pengguna kartu kredit diharapkan mampu merasakan, mengingat dan memberikan persepsi dari penggunaan kartu kredit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 191, yang terdiri dari 15 provinsi di Indonesia yaitu: Aceh (45%), Sumatera Utara (14%), D.I. Yogyakarta (11,5%), Jawa Timur (11%), D.K.I. Jakarta (5,2%), Bengkulu (4,7%), Kalimantan Barat (2,1%), Lampung (1,6 %), Jawa Tengah (1%), Sulawesi Selatan (0,5%), Banten (0,5%), Gorontalo (0,5%), Riau (0,5%), Jawa Barat (0,5%) dan Nusa Tenggara Timur (0,5%).

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan dan persepsi gaya hidup dan satu variabel dependen penggunaan kartu kredit. Pada penelitian ini variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan variabel sikap terhadap penggunaan diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Al Somali *et al.* (2009). Sementara untuk variabel persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Wickramasinghe dan Gurugumage (2012), dan untuk variabel penggunaan kartu kredit diukur dengan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Suh dan Han (2002).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dimana metode analisis data dalam penelitian ini dibagi

kedalam dua tahapan pengujian. Tahap pengujian pertama adalah menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator pengukuran konstruk. Pengujian validitas yang dilakukan adalah *face validity* yang didasarkan pada *expert judgment*, dan *construct validity* yang dinilai menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) dan menggunakan AMOS 18 sebagai alat analisis data. Sementara itu pengujian reliabilitas menggunakan *construct reliability* dengan nilai *rule of thumb* yang lebih besar dari 0,6 atau 0.7.

Tahap pengujian kedua adalah menganalisis model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*) untuk mengetahui tingkat kecocokan antara model dengan data empiris yang digunakan dalam penelitian. Tingkat kecocokan model dinilai dengan menilai kriteria *Goodness of Fit* (GOF). Setelah model pengukuran dan model struktural telah memiliki tingkat kecocokan yang baik, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis-hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk membuktikan hubungan (pengaruh) yang terjadi antara variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* yang dihasilkan dari perhitungan *standardized regression weights*. Pada penelitian ini, nilai *critical ratio* yang digunakan adalah  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *critical ratio* lebih besar dari  $\pm 1,96$  maka hubungan (korelasi) antara dua konstruk adalah signifikan. Adanya tanda positif atau negatif pada nilai *critical ratio* menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau terbalik antar variabel yang diuji dalam penelitian.

## HASIL ANALISIS

### *Face Validity, Construct Validity, and Construct Reliability*

Penilaian *face validity* tidak menggunakan analisis statistik, tetapi hanya berdasarkan *judgment*. Setiap *item* indikator

(pertanyaan) pengukuran konstruk dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya dan telah teruji. Dapat disimpulkan seluruh indikator pengukuran konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi gaya hidup, sikap terhadap penggunaan dan penggunaan kartu kredit telah memenuhi kriteria *face validity*. Sementara itu pengukuran terhadap *construct validity* menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan faktor *loading* > 0,5. Hasil pengukuran *construct validity* menghasilkan 21 indikator valid dan sebanyak 8 indikator yang tidak valid. Indikator-indikator yang tidak valid tersebut selanjutnya akan dikeluarkan dari model penelitian.

Hasil dari pengujian *construct reliability* terdapat pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas konstruk yang baik, yang ditandai dengan nilai *critical ratio* yang lebih besar dari 0,6 dan 0,7.

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk membuktikan hubungan (pengaruh) yang terjadi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi gaya hidup dan sikap pada penggunaan kartu kredit. Hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pada Tabel 3, dimana diketahui bahwa empat hipotesis yang diuji terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan dan dua hipotesis yang diuji tidak terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *critical ratio* (CR) yang lebih besar dari  $\pm 1,96$  pada tingkat signifikansi 0,05.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dengan Persepsi Kegunaan

Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan hubungan yang sangat erat antara persepsi kemudahan penggunaan dengan

persepsi kegunaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 83 %. Temuan dari Hipotesis 1 mendukung temuan-temuan sebelumnya, bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi akan memberikan kegunaan bagi penggunaannya dari segi waktu dan biaya (Davis, 1989; Davis *et al.*, 1989; Chen *et al.*, 2011). Sun (2006) dalam penelitiannya yang menganalisis konstruk persepsi kemudahan penggunaan pada penelitian-penelitian model penerimaan teknologi, menjelaskan dari 50 penelitian yang menggunakan konstruk persepsi kemudahan penggunaan pada persepsi kegunaan adalah 43 penelitian ditemukan berpengaruh positif signifikan dan hanya tujuh penelitian yang tidak signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan.

### Hubungan Persepsi Kegunaan Dengan Sikap Terhadap Penggunaan

Hasil pengujian dari Hipotesis 2 menunjukkan hubungan yang tidak berpengaruh positif dan signifikan antara persepsi kegunaan dengan sikap terhadap penggunaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *estimate* sebesar 0,159 dan nilai *critical ratio* yang lebih kecil dari  $\pm 1,96$  yaitu 0,96. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Davis, 1989; Davis *et al.*, 1989; Davis, 1993; Al-Somali *et al.*, 2009; Suh dan Han, 2002) yang menjelaskan adanya hubungan positif persepsi kegunaan dengan sikap terhadap penggunaan. Perbedaan yang ditemukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis persepsi penggunaan pada sikap terhadap penggunaan, menurut Hartono (2008) dari penelitian-penelitian model penerimaan teknologi yang sudah pernah dilakukan perbedaan hasil dari setiap penelitian dapat disebabkan teknologi yang digunakan, situasi, dan individu subjek penggunaannya yang berbeda. Dari hasil pengujian hipotesis persepsi kegunaan pada sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa hasil pengujian sesuai dengan kenyataan atau fenomena yang dirasakan oleh pengguna kartu kredit dalam penelitian ini. Pengguna kartu kredit tidak merasa puas

sehingga muncul sikap yang negatif dari persepsi kegunaan.

### **Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dengan Sikap Terhadap Penggunaan**

Hasil pengujian dari Hipotesis 3 menunjukkan hubungan positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan pada sikap terhadap penggunaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 60% (0,598). Temuan dari Hipotesis 3 mendukung penelitian yang dilakukan Davis (1993), bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan apabila teknologi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang tidak percaya teknologi mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Ketika pengguna teknologi merasa yakin bahwa kartu kredit mudah untuk digunakan dan tidak perlu usaha yang kuat untuk menggunakannya maka sikap yang muncul adalah sikap positif. Sun (2006) menambahkan, dari 19 penelitian yang menggunakan konstruk persepsi kemudahan penggunaan pada sikap terhadap penggunaan terdapat 13 penelitian yang berpengaruh signifikan dan 6 penelitian tidak berpengaruh signifikan.

### **Hubungan Persepsi Kegunaan Dengan Penggunaan Kartu Kredit**

Dari hasil uji Hipotesis 4 yaitu persepsi kegunaan pada penggunaan kartu kredit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Persepsi kegunaan berhubungan dengan penggunaan teknologi, apabila seseorang dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya maka dia akan terus menggunakannya dan sebaliknya apabila seseorang tidak merasakan manfaat dari penggunaan teknologi maka dia tidak akan menggunakan teknologi (Davis, 1989).

Hasil pengujian statistik Hipotesis 4 diperkuat penelitian Sun (2006) yang menjelaskan pengaruh yang kuat antara persepsi kegunaan pada penggunaan teknologi. Dari 26 penelitian dianalisis Sun (2006) yang

menggunakan konstruk persepsi kegunaan ditemukan 23 penelitian yang signifikan berpengaruh pada penggunaan teknologi dan hanya tiga penelitian yang tidak signifikan berpengaruh pada penggunaan teknologi.

### **Hubungan Persepsi Gaya Hidup Dari Penggunaan Kartu Kredit Dengan Penggunaan Kartu Kredit**

Hasil uji Hipotesis 5 yaitu persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit pada penggunaan kartu kredit tidak menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Tidak adanya hubungan signifikan konstruk persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit dengan konstruk penggunaan kartu kredit pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wickramasinghe dan Gurugamage (2012). Dalam penelitiannya Wickramasinghe dan Gurugamage (2012) menemukan hubungan signifikan antara konstruk persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit pada penggunaan kartu kredit. Perbedaan hasil penelitian dilatarbelakangi perbedaan sampel yang digunakan, pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian demografi terhadap konstruk lainnya dalam model, pada penelitian ini demografi responden hanya digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden penelitian. Adanya perbedaan model dalam penelitian ini juga menyebabkan hasil pengujian berbeda dengan penelitian Wickramasinghe dan Gurugamage (2012). Hubungan yang tidak signifikan dijelaskan secara statistik dengan nilai *critical ratio* 0,126 dibawah  $\pm 1,96$ .

### **Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan Dengan Penggunaan Kartu Kredit**

Dari hasil uji Hipotesis 6 yaitu sikap terhadap penggunaan pada penggunaan kartu kredit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Davis *et al.* (1989) menyebutkan bahwa sikap seseorang terhadap penggunaan sistem komputer sebagian besar didasarkan pada penilaian kognitif terhadap peningkatan kinerja mereka. Davis (1993) mengungkapkan sikap

terhadap penggunaan berpengaruh pada penggunaan STI. Sikap terhadap penggunaan adalah refleksi dari perasaan positif atau perasaan negatif dari konstruk persepsi kegunaan dan konstruk kemudahan penggunaan STI, apabila yang membentuk sikap adalah perasaan positif maka sikap terhadap penggunaan teknologi informasi juga akan berpengaruh positif.

## KESIMPULAN

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang menentukan pada persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan. Temuan ini merupakan temuan yang secara umum telah terbukti pada penelitian-penelitian model penerimaan teknologi, baik pada level organisasi maupun pada individu. Sedangkan persepsi kegunaan menunjukkan fenomena menarik dilapangan, bahwa kartu kredit ternyata tidak mampu memberikan kepuasan kepada penggunaannya sehingga perasaan yang timbul adalah perasaan negatif, dan perasaan negatif akan membentuk sikap untuk menolak terhadap penggunaan kartu kredit. Sebaliknya konstruk persepsi kegunaan pada penggunaan kartu kredit menunjukkan pengaruh langsung pada penggunaan kartu kredit. Temuan ini mempertegas pentingnya faktor kegunaan pada STI yang juga didukung faktor kemudahan penggunaan teknologi pada sikap, dan mempengaruhi sikap secara langsung pada penggunaan STI.

Hal menarik dari penelitian ini, bahwa pengguna kartu kredit tidak merasakan adanya manfaat dari penggunaan kartu kredit yang akan mewujudkan gaya hidup penggunanya semakin baik, sebaliknya dengan menggunakan kartu kredit menunjukkan gaya hidup yang tidak baik dari penggunaan kartu kredit. Rendahnya persepsi gaya hidup pada penggunaan kartu kredit sebagai faktor penting harus dievaluasi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada penggunaan kartu kredit. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mampu menjadi faktor penentu pada sikap terhadap penggunaan kartu yang mempengaruhi penggunaan kartu kredit sebenarnya. Persepsi kemudahan bukan hanya

mampu mempengaruhi sikap terhadap penggunaan pada penggunaan kartu kredit, tetapi juga berpengaruh pada persepsi kegunaan yang berpengaruh langsung pada penggunaan kartu kredit. Pengguna kartu kredit masih menilai bahwa kemudahan penggunaan teknologi merupakan hal yang penting harus dimiliki suatu teknologi informasi. Hasil penelitian dengan menggunakan konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi gaya hidup dalam memprediksi penggunaan kartu kredit yang merupakan teknologi informasi diharapkan bermanfaat dan menjadi referensi baru pada penelitian model penerimaan teknologi. Bagi perbankan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa informasi kepada bank penerbit kartu kredit dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit dan sikap terhadap penggunaan yang berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi acuan perbankan yaitu dengan mengetahui faktor apa saja yang akan berpengaruh pada penggunaan kartu kredit maka dunia perbankan dapat menggunakan strategi atau cara dalam meningkatkan penggunaan kartu kredit di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Somali, A.S., Gholami, S.R. and Clegg, B. (2009). An Investigation Into The Acceptance of Online Banking In Saudi Arabia, *Technovation* 23 (2009), 130–141.
- Amstrong, G. and Kotler, P. (2008). *Marketing: An Introduction*, Prentice Hall, Ptr.
- Chen, S.C., Li, S.H. and Li, C.Y. (2011). Recent Related Research In Technology Acceptance Model: A Literature Review. *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol.1 No.9, 124-127.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13 (3), 319–

- 342.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science* 35 (8), 982–1003.
- Davis, F.D. (1993). User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User perceptions, and Behavioral Impact, *International Journal Management- Machine studies*, 38, 474-487.
- Engel, J.F., Blackwell, R.D. and Miniard, P.W. (1995). *Consumer Behavior*, 8<sup>th</sup> Edition, Chicago: the Dryden Press.
- Hartono, J. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P. and Cavaye, A.,M. (1997). Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model, *MIS Quarterly*, Vol. 21, No. 3, pp. 279-305.
- Ingene, C. A. and Levy, M. (1982). Cash Discounts to Retail Customers: An Alternative to Credit Card Sales. *Journal of Marketing* Vol. 46, No. 2, pp. 92-103
- Lee, J. and Kwon, K. (2002). Consumers Use of Credit Cards: Store Credit Card Usage as an Alternative Payment And Financing Medium. *The Journal of Consumer Affairs*, 36, 239–262.
- Lederer, A.L., Maupin, D.J., Sena, M.P. and Zhuang, Y. (2000). The Technology Acceptance Model and The World Wide Web. *Decision Support Systems*, 29 (3), 269–282.
- Littwin, A. (2008). Beyond Usury: A Study of Credit-Card Use and Preference Among Low-Income Consumers. *Texas Law Review*, 86, 451–506.
- Mowen, J.C. and Minor, M. (2002). *Consumer Behavior*, 5<sup>th</sup>, Upper Saddle River, New York: Prentice Hall, Inc.
- Suh, B. and Han, I. (2002). Effect of Trust on Customer Acceptance of Internet Banking. *Electronic Commerce Research and Applications* 1(1), 247–263.
- Sun, H. and Zhang, P. (2006). The Role of Moderating in User Technology Acceptance, *Int.J.Human-Computer Studies* 64, 53-78.
- Wasberg, C.A., Hira, T.K. and Fanslow, A.M. (1992). Credit Card Usage and Consumer Debt Burden of Households. *Journal of Consumer Studies And Home Economics*, 16, 19–32.
- Wickramasinghe, V. and Gurugamage, A. (2012). Effects of Social Demographic Attributes, Knowledge About Credit Cards And Perceived Lifestyle Outcomes on Credit Card Usage. *International Journal of Consumer Studies* 36 (2012) 80–89.
- Sumber-sumber Lain :
- <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Sistem+Pembayaran/APMK/>, 18 April 2012
- <http://www.bi.go.id/web/id/Info+dan+Edukasi+Konsumen/Alat+Pembayaran/>, 18 April 2012
- [https://www.citibank.co.id/bahasa/credit\\_card/creditcards.htm](https://www.citibank.co.id/bahasa/credit_card/creditcards.htm), Desember 2012
- <http://www.ylki.or.id/anatomi-pengaduan-konsumen-kartu-kredit-2012.html>, 28 Desember 2012

## LAMPIRAN

**Tabel1. Jumlah Transaksi Kartu Kredit**

Periode		Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Penarikan Uang Tunai	Jumlah Transaksi	4,803,606	5,390,134	4,807,180	4,361,194	4,048,637	3,614,669
	*Nominal (Rupiah)	3,299,610	3,800,977	4,040,297	4,521,434	4,441,568	4,281,751
Aktivitas Belanja	Jumlah Transaksi	124,488,918	161,346,501	177,817,542	194,675,233	205,303,560	217,965,183
	*Nominal (Rupiah)	69,304,597	103,468,544	132,651,567	158,687,057	176,160,763	197,558,985
Total	Jumlah Transaksi	129,292,524	166,736,635	182,624,722	199,036,427	209,352,197	221,579,851
	*Nominal (Rupiah)	72,604,207	107,269,521	136,691,864	163,208,491	182,620,331	201,840,736

Ket: \* Nominal dalam satuan juta rupiah

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2013).

**Tabel2. Pengujian Reliabilitas Konstruk (Cronbach's alpha)**

Variabel	Cronbach's alpha (> 0,7)	Keterangan
Persepsi kegunaan	0,752	Reliabel
Persepsi kemudahan penggunaan	0,771	Reliabel
Persepsi gaya hidup dari penggunaan kartu kredit	0,885	Reliabel
Sikap terhadap penggunaan	0,755	Reliabel
Penggunaan kartu kredit	0,556	Reliabel

**Tabel3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Nilai Estimate	Critical Ratio	Nilai Standarized Regression Weight	Keterangan
Hipotesis 1	0,886	7,365	0,834	Terbukti
Hipotesis 2	0,159	0,959	0,185	Tidak terbukti
Hipotesis 3	0,545	2,949	0,598	Terbukti
Hipotesis 4	0,240	2,461	0,339	Terbukti
Hipotesis 5	8,356	0,126	0,202	Tidak terbukti
Hipotesis 6	0,457	3,515	0,554	Terbukti